



INTRODUKSI RUMPUT RAJA SEBAGAI PAKAN TERNAK KAMBING DI DESA SUKADARMA KECAMATAN JEJAWI OGAN KOMERING ILIR¹

Muhakka², Entis.S. Halimi³, Erwin Nofyan⁴

². Staf Pengajar Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

³. Staf Pengajar Prodi Agronomi Fakultas Universitas Sriwijaya.

⁴. Staf Pengajar Prodi Biologi Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI Sumatera Selatan. Tujuannya adalah agar peternak dapat membudidayakan rumput raja sehingga kekurangan pakan yang dialami dapat diatasi. Khalayak sasaran adalah peternak dan masyarakat di Desa Sukadarma yang merupakan keluarga yang tidak sepenuhnya bekerja di sawah, para petani, pemuda dan peternak yang tergolong maju diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarkan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya. Metode yang digunakan adalah, *Tahap persiapan*, melalui pendekatan pada aparat desa, pemuka masyarakat, anggota peternak dan koordinasi Tim dengan pihak terkait lainnya, *Pelatihan dan demonstrasi* serta tanya jawab secara langsung dengan anggota peternak dan *Setelah pelatihan*, melihat sejauh mana anggota peternak kambing dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang Budidaya Rumput Raja. Rancangan evaluasi kita lihat pra pelatihan, pelatihan, setelah pelatihan dan evaluasi. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa usia peternak yang masih produktif. Minat dan antusias serta tingkat partisipasi masyarakat di anggota peternak dinilai cukup baik. Tingkat pendidikan peserta pelatihan masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga introduksi rumput raja di Desa Sukadarma di masa yang akan datang benar-benar dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak kambing.

Kata kunci : Introduksi, rumput raja, pakan, ternak kambing

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Sukadarma merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Propinsi Sumatera Selatan. Topografinya berupa dataran rendah dan termasuk wilayah atau areal pasang surut, yang mendapat pengaruh pasang dan surutnya air laut, tanahnya pH rendah (masam). Data statistik menunjukkan jumlah penduduknya 1.003 jiwa yang tersebar di tiga dusun dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sangat bervariasi, namun sebagian besar adalah petani, dan sebagian dari petani tersebut memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan.

Populasi ternak kambing di Desa Sukadarma lebih kurang 50 ekor dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Peternak ada yang memelihara ternaknya sendiri dan ada juga memelihara ternak orang lain, dimana pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Umumnya yang mereka lakukan adalah pembibitan kambing. Namun ternak kambing tersebut acap kali menghadapi kendala khususnya



penyediaan hijauan pakan, dimana hijauan yang ada adalah rumput alam yang kualitasnya rendah dan pada saat musim kemarau rumput alam tersebut akan mati.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Salah satu permasalahan utama dalam sistem pemeliharaan kambing tersebut adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan secara berkesinambungan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini berakibat kurang berkembangnya tingkat produksi dan produktivitas. Peternak hanya mengandalkan rumput alami yang tumbuh di padang rumput (padang penggembalaan) yang populasinya di Desa Sukadarma saat ini sudah mulai berkurang, terutama yang *palatable* (disukai) oleh ternak kambing.

Kambing merupakan salah satu jenis ruminansia kecil yang banyak terdapat di beberapa daerah antara lain di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi. Minimnya sentuhan teknologi dalam pemeliharaan mengakibatkan produktivitas kambing masih rendah. Ternak hanya dilepaskan dari kandang pada pagi hari di areal padangan dan pada sore hari kembali ke kandang. Hal ini mengakibatkan rendahnya pertumbuhan. Selain rendahnya input teknologi dalam sistem pemeliharaan kambing, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani peternak kambing adalah:

1. Ketersediaan pakan yang fluktuatif. Seiring dengan musim, ketersediaan tanaman pakan untuk ternak yang digembalakan menjadi fluktuatif. Saat musim hujan pakan mencukupi sebaliknya di musim kemarau pertumbuhan tanaman pakan terhambat sehingga ternak kekurangan pakan.
2. Pengetahuan bidang pertanian dan peternakan yang masih kurang. Tingkat pendidikan petani peternak mencerminkan kemampuan menyerap dan menerapkan teknologi yang diberikan. Rendahnya pengetahuan mengakibatkan lambatnya peningkatan efektifitas usaha tani dan ternak sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha ini masih rendah. Oleh karena itu, beberapa petani, selain mengelola tanaman dan ternaknya, mereka memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani maupun tukang bangunan.

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Introduksi rumput raja merupakan hal yang mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hijauan pakan ternak kambing, sehingga produktivitas ternak dapat meningkat.
2. Mengupayakan peternak khususnya peternak kambing di Desa Sukadarma membudidayakan rumput raja sebagai pakan ternak kambing, sehingga kekurangan hijauan yang selama ini dapat diatasi.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang budidaya rumput raja sebagai rumput unggul.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya program ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta memberikan cakrawala berpikir masyarakat, umumnya di Desa Sukadarma dan khususnya peternak kambing untuk membudidayakan rumput raja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternaknya.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah peternak kambing dan Karang Taruna di Desa Sukadarma yang merupakan keluarga yang tidak sepenuhnya bekerja di sawah, para petani dan pemuda yang



tergolong maju diharapkan menjadi perintis, penerap dan menyebarluaskan hasil pelatihan kepada anggota masyarakat lainnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sukadarma maka perlu dilaksanakan pelatihan tentang manajemen pengelolaan pakan ternak ruminansia khususnya pakan ternak kambing dengan Introduksi rumput raja melalui budidaya rumput unggul dan teknologi pengolahan pakan sebagai pakan ternak kambing dilakukan melalui peternak kambing, Karang Taruna dan lain-lain. Kesemuanya berorientasi kepada peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pemikiran ditempuh melalui model pendekatan sosial ekonomi baik personal maupun kelompok.

1. Pendekatan sosial ekonomi

Hal ini dilakukan dengan observasi langsung pada masyarakat sekaligus melakukan pemetaan peternakan di Desa Sukadarma.

2. Pelatihan

Dalam kegiatan ini dilakukan pada tiap-tiap peternak tentang Budidaya rumput raja sebagai pakan ternak kambing, disampaikan berupa ceramah dan pemberian makalah.

3. Demonstrasi (praktek) secara langsung mulai dari pengolahan lahan/tanah, pemupukan, penanaman sampai pemotongan rumput (panen).

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, tahap ini dilakukan dengan pendekatan pada aparat desa, pemuka masyarakat, peternak dan koordinasi Tim dengan pihak terkait lainnya.
2. *Pelatihan dan demonstrasi* serta tanya jawab secara langsung dengan peternak kambing, tentang Manajemen Pengelolaan Pakan Ternak (Budidaya rumput raja), mulai dari pengolahan lahan/tanah, pemupukan, penanaman sampai pemotongan rumput (panen), pengawetan sebagai pakan ternak kambing.
3. *Setelah pelatihan*, melihat sejauh mana peternak kambing dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tentang Budidaya Rumput Raja sebagai pakan ternak kambing.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa tahap:

1. Pra pelatihan

Meninjau pengetahuan masyarakat dan peternak tentang pengetahuan cara beternak yang baik, budidaya rumput raja sebagai pakan ternak kambing.

2. Pelatihan

Meninjau perkembangan pengetahuan masyarakat dan peternak terhadap budidaya rumput sebagai pakan ternak kambing.

3. Setelah Pelatihan.

- Melihat sejauh mana petani peternak dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang budidaya rumput sebagai pakan ternak kambing.
- Kesungguhan petani peternak dalam melaksanakan kegiatan di lapangan.
- Evaluasi

Program ini diharapkan peternak dan Kelompok Tani di Desa Sukadarma memanfaatkan rumput raja sebagai hijauan pakan ternak kambing, dan tidak tergantung lagi dengan hijauan alami yang tumbuhnya hanya pada musim hujan. Dengan demikian manajemen dari peternak sudah lebih baik karena ketersediaan hijauan sudah tersedia secara kontinyu sehingga kebutuhan hijauan ternak tersebut dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan produktifitas ternak.

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan kepada mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini adalah melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk

diterapkan di masyarakat dan kesungguhannya dalam melaksanakan praktek lapangan dalam kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Sukadarma

Desa Sukadarma termasuk di wilayah Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Propinsi Sumatera Selatan. Topografinya berupa dataran rendah dan dipengaruhi pasang surut, tanahnya pH rendah (masam). Jumlah penduduknya 1.003 jiwa yang tersebar di tiga dusun dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sangat bervariasi, namun sebagian besar adalah petani, dan sebagian dari petani tersebut memelihara ternak kambing sebagai usaha sampingan.

Populasi ternak kambing di Desa Sukadarma lebih kurang 50 ekor dengan tingkat kepemilikan sekitar 2 - 5 ekor per kepala keluarga. Peternak ada yang memelihara ternaknya sendiri dan ada juga memelihara ternak orang lain, dimana pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Umumnya yang mereka lakukan adalah pembibitan kambing. Namun ternak tersebut menghadapi masalah terutama penyediaan hijauan pakan, khususnya pada musim kemarau.

Budidaya Rumput Raja

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi di lapangan, menunjukkan bahwa pemberian hijauan pakan di Desa Sukadarma hanya mengandalkan hijauan/rumput alam yang tumbuh disekitar pekarangan rumah, kebun sawit sebagai pakan ternak kambing, ini bisa kita maklumi karena belum ada hijauan unggul yang dibudidayakan. Seperti diketahui bahwa rumput alam yang tumbuh secara liar, baik dari segi produksi maupun secara kualitas nilai nutrisinya sangat rendah, oleh karena itu perlu adanya introduksi rumput unggul. Salah satu jenis rumput unggul yang potensial untuk dikembangkan di Desa Sukadarma adalah rumput raja (*Pennisetum purpureoides*) atau lebih dikenal king grass. Budidaya rumput raja dan gajah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



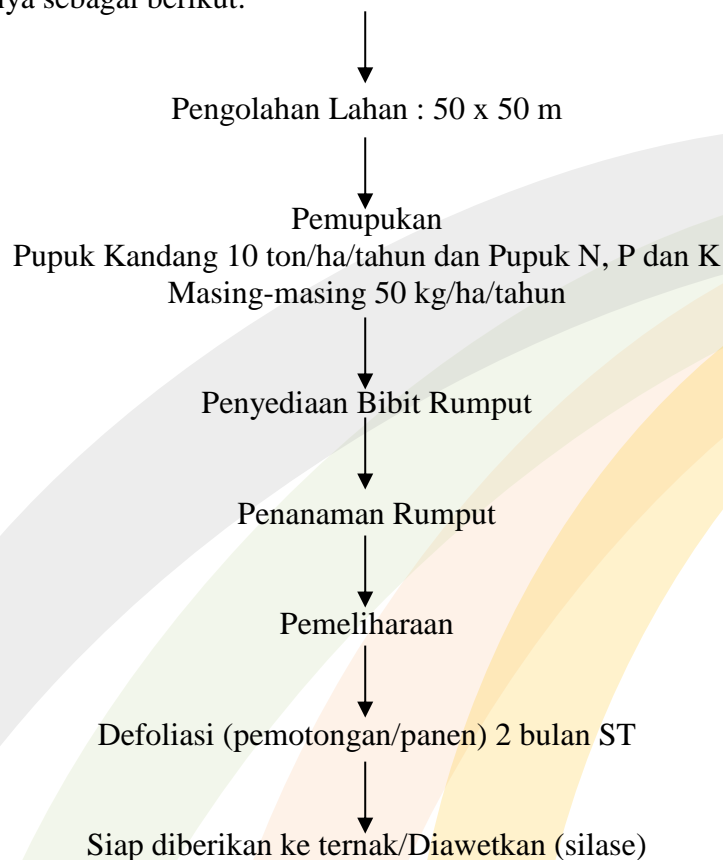
Gambar 1. Rumput Raja



Gambar 2. Rumput Raja

Gambaran Introduksi Rumpul Unggul (Rumput Raja) yang Akan Diterapkan di Desa Sukadarma

Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram alur Budidaya Rumput Unggul sebagai Pakan Ternak

Ketersediaan hijauan pakan secara kontinyu harus terpenuhi karena sekitar 70% dari produktivitas ternak terutama untuk pertumbuhan dan produksi dipenuhi oleh pakan sedangkan faktor genetik hanya mempengaruhi sekitar 30% (Parakkasi, 1999). Pemberian pakan berupa hijauan pada ternak dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan ternak bersangkutan sesuai dengan tingkat produksi yang diinginkan berupa pemberian pakan yang mengandung zat-zat nutrisi yang tinggi dan memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok maupun untuk produksi, sehingga diperlukan budidaya rumput unggul agar ketersediaanya secara kontinyu sepanjang tahun.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas rumput unggul adalah dengan memperbaiki sistem pemupukan, yaitu dengan pemberian pupuk organik dan sulfur. Berdasarkan hasil penelitian Muhakka *et al.* (2006) menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang dan sulfur produksi rumput raja jauh lebih tinggi dibandingkan tanpa pemberian pupuk (Gambar 2).

Rumput raja dapat di budidayakan dari dataran rendah- tinggi, menyukai tanah subur dan curah hujan yang merata sepanjang tahun. Produksi rumput ini jauh lebih tinggi dibandingkan jenis rumput lain. Adapun Ciri – ciri rumput raja: (1) tanaman perennial yang hidup membentuk rumpun dengan tinggi tanaman 3,4 – 4 m (2) setiap rumpun terdapat sekitar 25 – 35 batang, (3) Lebar daun pada umur 40 hari mencapai 4,3– 4,5cm dan pd umur 60 hari mencapai 4,5-4,7 cm dan (4) panjang daun berkisar antara 120 – 129 cm (Brady, 1990).



IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat peserta pelatihan introduksi rumput raja cukup tinggi dengan jumlah peserta sebanyak 46 orang.
2. Tingkat pendidikan peserta pelatihan masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya bimbingan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga budidaya rumput raja di Desa Sukadarma di masa yang akan datang benar-benar dimanfaatkan sebagai pakan ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anna. 1992. King grass lebih unggul. Majalah Ayam dan Telur. 80 : 52 - 53.
- [2] Ayalah, J.R., M. Sistach dan Tuero. 1983. Factors affecting the establishment of king grass (*Pennisetum purpureum x Pennisetum typhoides*). Planting depth and number of buds/seed piece in the dry season. Cuban Agriculture Science. 17(2):191-201.
- [3] Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Baturaden. 1986. Hijauan Pakan., Purwowokerto
- [4] Brady, N.C. 1990. The Nature and Properties of Soils. 10 th Edition. McMillian Publishing Co. New York. hlm 285-295.
- [5] Direktorat Bina Produksi Peternakan. 1993. Petunjuk Pengembangan Gemmarrampak (Gerakan Masyarakat Menanam Rumput Raja Pakan Ternak). Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- [6] Leon, J.,G. Ibara, N. Acosta dan M. Flores. 1984. (Nutritive value of King grass. 1. Bromatological composition and in vitro digestibility) Valor nutritive del King grass. 1. Composition bromatologiacal y digestibilided in vitro. Ciencia y Tecnica en la Agriculture. 7(2):5-14. In: Hbage Abstracts. 57(11):383.
- [7] Lumbantoruan, M. 2003. Pengaruh Jarak Tanam dan Taraf Pemupukan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Hijauan Segar Rumput Raja (*Pennisetum purpupoides*) yang dibudidayakan di Dataran Tinggi. J. VISI. Universitas HKBP Nomensen, Medan.
- [8] McIlroy, R.J. 1977. Pengantar Budidaya Padang Rumput Tropika. Pradnya Paramita, Jakarta. *Diterjemahkan oleh* Susetyo, S., Soedarmadi., Kismono, I. dan Harini, S.
- [9] Muhakka, D. Budianta, Munandar dan Abubakar. 2006. Optimalisasi pemberian pupuk organik dan sulfur terhadap produksi rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*). Jurnal Tanaman Tropika. Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Volume 9 Nomor 1, April 2006. ISSN: 1410-7368.
- [10] Reksohadiprodjo, S. 1995. Produksi Tanaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. Universitas Gadjah Mada. BPFE, Yogyakarta.
- [11] Sajimin., M.E. Siregar., dan Y. Primaputri. 1995. Pengaruh pemberian pupuk daun fosfor terhadap produksi dan kualitas hijauan pakan rumput raja (*Pennisetum purpuphoides*). Prosiding Pertemuan Ilmiah Komunikasi dan Penyaluran Hasil Penelitian. Bandung, Semarang 10 Januari 1995. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- [12] Siregar, M.E.. 1989. Teknik budidaya king grass. Direktorat Bina Produksi Peternakan Dirjen Peternakan. Departemen Pertanian.